



Research Article

Pengaruh Konsep Diri terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI di SMAN 2 Kota Bogor

Nuzulia Rahma¹, Reni Sinta Dewi², Noneng Siti Rosidah³

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
E-mail: rahmanuzulia64@gmail.com 
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
E-mail: renisintadewi@uika-bogor.ac.id
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
E-mail: noneng.strosidah@uika-bogor.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 12, 2026
Accepted : July 13, 2026

Revised : June 14, 2026
Available online : August 18, 2026

How to Cite: Nuzulia Rahma, Reni Sinta Dewi and Noneng Siti Rosidah. (2026) "The Influence of Self-Concept on Career Decision-Making Ability among Grade XI Students at SMAN 2 Bogor City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2059–2072. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2297.

The Influence of Self-Concept on Career Decision-Making Ability among Grade XI Students at SMAN 2 Bogor City

Abstract. Career decision-making is an essential aspect of adolescent life. For some individuals, choosing a career is a journey of self-discovery, while for others, it becomes a challenge due to limited information or external pressures such as parental expectations, social norms, and peer influence. Therefore, adolescents need to have a good understanding of themselves, including their interests, abilities, and self-concept, to make appropriate career choices. This study aims to determine the

influence of self-concept on the career decision-making ability of 11th-grade students at SMA Negeri 2 Bogor. The research employed a quantitative approach with a simple linear regression method. Data collection techniques included questionnaires and observation, while data analysis consisted of descriptive analysis, normality testing, homogeneity testing, and simple linear regression. The study population consisted of 333 students, with a sample of 189 students selected using the Slovin formula and random sampling technique. The results showed that students' self-concept was categorized as moderate (67.7%), as was their career decision-making ability (69.8%). The regression analysis yielded a significance value of 0.000 ($\text{sig} < 0.05$), indicating a significant influence between self-concept and career decision-making ability. The contribution of self-concept to career decision-making ability was 54.9%, while the remaining 45.1% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Self-Concept, Career Decision-Making, Students

Abstrak. Pengambilan keputusan karier merupakan aspek penting dalam kehidupan remaja. Bagi sebagian individu, memilih karier adalah sebuah perjalanan penemuan jati diri, sementara bagi yang lain, hal ini menjadi tantangan akibat keterbatasan informasi atau tekanan eksternal seperti harapan orang tua, norma sosial, dan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, remaja perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai diri mereka sendiri termasuk minat, kemampuan, dan konsep diri untuk dapat menentukan pilihan karier yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan data meliputi penyebaran kuesioner dan observasi, sedangkan analisis data mencakup analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan regresi linear sederhana. Populasi penelitian terdiri dari 333 siswa, dengan sampel sebanyak 189 siswa yang dipilih menggunakan rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel acak (random sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa berada pada kategori sedang (67,7%), demikian pula dengan kemampuan pengambilan keputusan karier mereka (69,8%). Analisis regresi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara konsep diri dan kemampuan pengambilan keputusan karier. Kontribusi konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier adalah sebesar 54,9%, sedangkan sisanya, yaitu 45,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Konsep Diri, Pengambilan Keputusan Karier, Siswa

PENDAHULUAN

Pada usia remaja, pengambilan keputusan karier sering kali dipengaruhi oleh tekanan dari lingkungan, seperti harapan keluarga, norma sosial, atau pengaruh teman sebaya, yang kadang-kadang dapat membingungkan mereka dalam menentukan jalan hidup yang sesuai dengan potensi dan tujuan pribadi mereka. Keputusan-keputusan penting yang akan membentuk seseorang dapat membuat individu tersebut mampu menentukan pilihan secara mandiri (Kurniawan, 2019). Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, terutama pada remaja, untuk memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri, termasuk, minat, kemampuan, dan konsep diri agar mampu membuat keputusan karier yang tepat dan sejalan dengan aspirasi hidup mereka.

Kemampuan siswa untuk mengenali potensi, minat, nilai, dan tujuan hidup mereka merupakan bagian dari konsep diri. Konsep diri bukan sekadar rasa bangga yang berlebihan terhadap diri sendiri, melainkan lebih kepada kemampuan individu

untuk menerima dirinya apa adanya. Hal ini mencakup penerimaan terhadap apa yang dimiliki individu, termasuk berbagai perubahan yang terjadi selama masa remaja. Tidak semua individu mampu menerima keadaan dan perubahan dalam dirinya, yang pada akhirnya dapat menghasilkan konsep diri yang positif atau negatif (Ranny et al., 2019).

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 yang dikutip dalam sebuah artikel pada 9 Oktober 2024, sekitar 30% remaja menghadapi tantangan kesehatan mental yang berhubungan dengan krisis identitas, seperti bingung akan dirinya sendiri sehingga menyebabkan depresi, kecemasan dan lainnya (Hidayah et al., 2024). Pandangan individu terhadap dirinya sendiri sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai. Pandangan dan sikap individu terhadap dirinya inilah yang dikenal dengan konsep diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia dkk pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Majalaya menunjukkan bahwa konsep diri pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Majalaya dengan kategori sedang bernilai 61 orang (79.2%), konsep diri rendah sebanyak 14 orang (18%) (Olivia et al., 2024).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrianti dan Dewinda menunjukkan bahwa sebanyak 39% (75 siswa dari 156 siswa) siswa kelas XII memiliki tingkat konsep diri yang rendah (Hendrianti & Dewinda, 2019). Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Sarajar bahwa siswa kelas XII yang memiliki konsep diri rendah menunjukkan persentase 0.5%, pada kategori sedang sebanyak 58.5% jumlah responden kelas XI 82 siswa (Hendrianti & Dewinda, 2019).

Berdasarkan dari berbagai hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa sebagian besar remaja mengalami kebingungan dalam membangun identitas diri dan memiliki konsep diri dalam kategori sedang hingga rendah. Masih banyak remaja yang mengalami ketidakpastian dalam memahami diri mereka sendiri, yang berpotensi berdampak pada proses pengambilan keputusan karier mereka. Maka dari itu perlunya kesiapan bagi remaja dalam membangun konsep diri yang lebih positif, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menentukan pilihan hidup, termasuk dalam hal karier.

Banyak ditemui remaja saat ini pada jenjang Sekolah Menengah masih minim dalam pengambilan keputusan karier. Berdasarkan fenomena yang dikutip dalam sebuah artikel pada 14 November 2019, data hasil penelitian Youthmanual yang melibatkan 400 ribu lebih responden mencuatkan fakta bahwa 92 persen siswa SMA/SMK sederajat merasa bingung dan tidak yakin dalam pengambilan keputusan karier masa depan mereka (Harususilo, 2019). Adapun data lain yang diungkap oleh Ayad (2002) ditemukan bahwa 64,25 % siswa pada jenjang pendidikan Menengah Atas (SMA, MA, SMK) belum mampu mengambil keputusan untuk profesi dan karier. Hal ini dikarenakan siswa belum memperoleh wawasan, pengetahuan dan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan memilih karier (Lutfiana et al., 2019).

Dalam penelitian Arjanggi dan Suprihatin, ditemukan bahwa 37 siswa (75,51%) dari 49 siswa mengalami kesulitan pada tahap persiapan pengambilan keputusan karier. Kondisi kesulitan pengambilan keputusan saat setelah masuk penjurusan dialami oleh 35 siswa (71,43%). Dalam penelitiannya dibagi menjadi dua tahap yaitu sebelum memilih karier dan pada saat proses memilih. Pada tahap sebelum memutuskan karier sebanyak 44,90% siswa merasa belum siap memutuskan karier

dan sebanyak 30,61% siswa telah mulai bersiap namun masih merasa ragu. Sedangkan pada tahap proses memutuskan karier sebanyak 71,43% siswa merasa sulit dalam mengambil keputusan karier (Arjanggi & Suprihatin, 2023).

Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier untuk masa depan menjadi aspek inti dalam perencanaan karier yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Kemampuan memilih karier bagi siswa ditunjukkan melalui pemahaman terhadap diri sendiri dan pemahaman pengetahuan tentang dunia kerja (Widiyanti & Makin, 2019). Kemampuan memilih karier identik dengan pengambilan sikap dan kompetensi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier yang telah diidentifikasi secara normatif dalam hal kesesuaian antara persiapan karier dan perilaku kepribadian atau konsep diri pada usianya. Konsep diri berpengaruh dengan kemampuan pengambilan keputusan karier karena konsep diri memiliki hubungan dengan kematangan karier pada individu, seperti yang diungkap oleh Febrianti dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan pengambilan keputusan karier pada setiap individu (Febrianti & Sarajar, 2024).

Super menyatakan bahwa konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karier seseorang (Santrock, 2003). Purwandika dan Ayriza juga menyatakan dalam penelitiannya, bahwa kemampuan dalam pengambilan keputusan karier, siswa harus mampu mengenal diri sendiri dengan mengetahui kemampuan dan kekurangan diri sendiri yang tercermin dalam konsep diri (Purwandika & Ayriza, 2020). Dari beberapa hasil beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa masih banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang mengalami kebingungan, ketidakpastian, serta kesulitan dalam menentukan pilihan karier cukup tinggi, berkisar antara 50% hingga 92%.

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier pada kelas XI di SMAN 2 Kota Bogor. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat mengungkapkan pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi bagi pembaca.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagian terpenting dalam setiap diri individu. Menurut Harlock (1980) konsep diri adalah pemahaman dan harapan individu terhadap dirinya sendiri, mencakup gambaran ideal yang ingin dicapai atau diharapkan, serta bagaimana dirinya dalam kenyataan yang sebenarnya, baik dari segi fisik maupun psikologis (Ranny et al., 2019). Teori humanistik dari Carl Rogers (1959) yang mendefinisikan konsep diri merupakan kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara mengaktualisasikan dirinya, yang mengarah pada diferensiasinya dari sekelompok pengalaman. karenanya adalah dibedakan dan dilambangkan dalam

kesadaran-kesadaran sebagai pengalaman diri yang jumlahnya membentuk konsep diri individu (Umarta & Mangundjaya, 2023).

Menurut Calhaoun dan Acocella (1995) konsep diri merupakan gambaran mental seseorang atau pandangan seseorang terhadap apa yang ia miliki tentang dirinya sendiri. Konsep diri ini tidak terbentuk secara instan dalam kehidupan seseorang, melainkan berkembang seiring dengan pertumbuhan individu, terutama melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya (Oktaviana et al., 2023).

Dari beberapa definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan pemahaman individu tentang dirinya sendiri yang mencakup keyakinan, evaluasi, dan harapan terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, serta emosionalnya. Konsep diri melibatkan bagaimana seseorang melihat, merasa, dan menilai dirinya sendiri, termasuk gambaran ideal yang ingin dicapai maupun kenyataan yang dihadapi.

2. Dimensi Konsep Diri

Menurut Calhoun & Acocella 1990 konsep diri terbagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi pengetahuan, harapan dan penilaian (Nasma et al., 2021). Berikut penjelasan ketiga dimensi:

- a. Pengetahuan. Mengacu pada persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri atau gambaran diri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Ini mencakup bagaimana individu melihat dirinya dalam hal penampilan fisik, kepribadian, dan karakteristik yang dimiliki. Gambaran diri juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan bagaimana individu diperlakukan oleh orang lain di sekitarnya. Sebagai contoh, seorang individu yang sering menerima pujian akan memiliki gambaran diri yang lebih positif dibandingkan dengan individu yang kerap menerima kritik atau penolakan.
- b. Harapan. Mengacu pada gambaran tentang diri yang diinginkan atau dicita-citakan oleh individu. Harapan merupakan diri-ideal (*self-ideal*). Harapan mencakup cita-cita, tujuan, dan aspirasi individu mengenai bagaimana ia ingin menjadi di masa depan. Harapan atau *self-ideal* menjadi pendorong bagi individu untuk mencapai perkembangan yang lebih baik, baik dalam aspek personal, sosial, maupun profesional.
- c. Penilaian. Penilaian merupakan yang berkaitan dengan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri tentang bagaimana pandangan individu tentang harga dirinya, yang melibatkan perasaan puas atau tidak puas terhadap berbagai aspek dirinya. Penilaian diri atau harga diri mengacu pada sejauh mana seseorang merasa percaya diri dan merasa bahwa dirinya memiliki nilai. Harga diri tidak hanya mencakup evaluasi atas kemampuan fisik atau kecerdasan, tetapi juga melibatkan dimensi emosional, seperti rasa keberhargaan dan penghormatan terhadap diri sendiri.

3. Pembentukan Konsep Diri

Terbentuknya konsep diri individu bukan bawaan dari lahir tetapi timbul akibat adanya pengalaman, persepsi dan hasil belajar yang dialami oleh setiap individu. Willey (dalam Madhy, 2019) mengatakan terbentuknya konsep diri pada individu ialah hasil dari proses yang melibatkan peran lingkungan interaksi dengan orang lain. Interaksi dengan orang lain menjadi sumber utama informasi bagi pembentukan

konsep diri. Menurut Allport terdapat tiga ciri psikologis pembentukan konsep diri pada individu, yaitu: (Nasma et al., 2021)

- a. Perkembangan diri, yang tercermin dari kemampuan seseorang untuk melihat orang lain atau objek luar sebagai bagian dari dirinya. Rasa egoisme (fokus pada diri sendiri) menurun, sedangkan rasa peduli terhadap orang lain mulai tumbuh. Salah satu cirinya adalah meningkatnya kemampuan untuk mencintai orang lain dan lingkungan.
- b. Kemampuan melihat diri sendiri secara objektif, ditunjukkan oleh kemampuan memiliki wawasan tentang pribadi dan kemampuan untuk menganggap diri sendiri dengan humor, termasuk menjadikan diri sendiri sebagai sasaran.
- c. Memiliki prinsip hidup yang spesifik. Individu menyadari posisinya di dalam masyarakat, ia mengerti cara berperilaku sesuai dengan posisi tersebut dan berusaha menemukan cara sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri individu menurut Fitss diantaranya yaitu: (Oktaviana et al., 2023)

- a. Pengalaman, khususnya pengalaman interaksi dengan orang lain yang menimbulkan perasaan baik dan rasa berharga.
- b. Kompetensi atau kemampuan dalam bidang yang dianggap bernilai oleh individu serta diakui oleh orang lain.
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi atau realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

5. Konsep Diri dalam Islam

Konsep diri terbentuk seiring dengan masa perkembangan seseorang dari kecil hingga dewasa yang didapatkan melalui proses kehidupannya. Dalam hal ini Al-Qur'an yang merupakan padoman bagi umat muslim, memotivasi kepada seluruh manusia untuk memperhatikan dirinya, keistimewaan dari makhluk lain dan pada proses penciptaan dirinya. Dalam firman Allah Swt. dalam QS Adz-Dzariyat ayat 20-21 yang artinya:

“dan di bumi terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin (20), dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan? (21).”

Ayat tersebut menggambarkan kekuasaan Allah yang dapat direnungkan melalui keindahan alam dan penciptaan manusia. Perbedaan yang ada pada setiap individu, seperti bahasa, keahlian, dan fungsi tubuh, menjadi bukti kebesaran-Nya. Hal ini mengajarkan manusia untuk memahami dan merawat diri, baik secara fisik maupun psikologis. Perbedaan tersebut bukan untuk dipertentangkan, melainkan sebagai bentuk kekuasaan Allah agar manusia menyadari konsep dirinya dan saling melengkapi satu sama lain.

B. Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier

1. Definisi Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kata kemampuan berasal dari kata dasar "mampu" yang berarti sanggup atau bisa melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu (Hadija, 2020). Menurut Sharf (1992), pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses yang aktif dan berkelanjutan dalam memilih dari berbagai opsi yang tersedia di masyarakat, yang didasari oleh pemahaman diri (*self-knowledge*) dan pengetahuan karier (*occupational knowledge*) (Arini, 2021). Adapun menurut Conger (1991) pengambilan keputusan karier adalah upaya menemukan dan mengambil keputusan di antara berbagai opsi yang muncul selama proses pemilihan karier (Arini, 2021).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, definisi dari kemampuan pengambilan keputusan karier ialah kemampuan individu dalam proses menentukan pilihan terbaik terkait karier yang akan diambil berdasarkan berbagai pertimbangan, seperti minat, bakat, nilai-nilai pribadi, peluang pekerjaan, serta kondisi lingkungan. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana seseorang dapat mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif yang tersedia, serta membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan hidup dan potensinya.

2. Aspek-Aspek Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier

Menurut Conger (1991) ada enam aspek dalam kemampuan pengambilan keputusan karier, yaitu: (Wardhana, 2022)

- a. Pengetahuan mengenai karier. Ilmu umum yang berhubungan pada sebuah pekerjaan tersebut dan pengetahuan akan akan karier yang berhubungan pada pengetahuan dunia kerja.
- b. Pemahaman diri. Keahlian seseorang untuk mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri guna mendapatkan pengambilan keputusan karier.
- c. Kecocokan pemilihan karier dengan diri. Kemampuan individu untuk memilih karier yang cocok dan paling sesuai.
- d. Minat. Kemampuan memilih karier seseorang sesuai dengan apa yang di inginkan yang dapat berguna nantinya di masa yang akan datang.
- e. Proses membuat keputusan. Keputusan untuk menentukan pengambilan karier seseorang.
- f. Masalah interpersonal. Dalam menuntaskan persoalan yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan karier.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Karier

Winkel (2004: 647) mengemukakan bahwa "terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karier seseorang yang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal, yang meliputi masyarakat, keadaan social ekonomi Negara, status social ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan jabatan (Hadija, 2020).

Dalam teori belajar-sosial Krumbolt (1994), terdapat empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier individu, yaitu faktor keturunan,

lingkungan, pembelajaran dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah (Arini, 2021).

- a. Keturunan. Faktor ini merupakan bawaan sejak lahir yang mencakup kondisi dan karakteristik fisik (seperti wajah, jenis kelamin, suku bangsa, serta kondisi disabilitas) dan kemampuan individu. Keadaan diri dapat memengaruhi preferensi maupun keterampilan seseorang dalam merencanakan pendidikan hingga memasuki dunia kerja.
- b. Kondisi Lingkungan. Faktor lingkungan yang memengaruhi pengambilan keputusan karier meliputi berbagai aspek, seperti peluang kerja yang tersedia, akses terhadap pendidikan dan pelatihan (baik formal maupun nonformal, negeri maupun swasta), kebijakan serta prosedur seleksi yang mencakup peraturan dan persyaratan tertentu, serta sistem imbalan berupa gaji atau penghargaan sosial.
- c. Faktor Belajar. Belajar merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh manusia. Pengalaman belajar yang diperoleh akan berpengaruh terhadap perilaku dan keputusan seseorang, termasuk dalam menentukan pilihan karier. Setiap individu memiliki riwayat pengalaman belajar yang unik dan berbeda satu sama lain.
- d. Keterampilan Menghadapi Masalah. Keterampilan ini diperoleh melalui interaksi dan pengalaman belajar, serta dipengaruhi oleh faktor keturunan, bakat khusus, dan lingkungan. Keterampilan tersebut mencakup standar dan nilai kinerja, kebiasaan kerja, serta proses kognitif dan perseptual seperti perhatian dan daya ingat. Selain itu, kesehatan mental dan respons emosional juga berperan dalam pengembangannya.

4. Proses Pengambilan keputusan Karier

Menurut Sukardi (1989) proses pengambilan keputusan karier melibatkan beberapa tahapan, yaitu: (Khalid, 2022)

- a. Menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan individu.
- b. Mengumpulkan berbagai data atau informasi terkait sasaran yang dituju melalui observasi langsung.
- c. Menganalisis kemungkinan hasil yang dapat diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan.
- d. Memperkirakan peluang keberhasilan dari pilihan yang telah dipertimbangkan.
- e. Melakukan penilaian dan seleksi terhadap pilihan yang ada sebelum mengambil keputusan akhir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif regresi linear sederhana. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus analisis regresi linear sederhana untuk melihat adanya pengaruh serta seberapa besar pengaruh antara konsep diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bogor dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan dari bulan Januari hingga Mei 2025. Populasi penelitian diambil

dari siswa kelas XI yang terdiri dari 9 kelas. Sampelnya berjumlah 182 orang. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi sederhana data statistik deskriptif dengan bantuan *software IBM SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis statistik pada data variabel konsep diri diperoleh nilai Std. Deviation (simpangan baku) sebesar 7.857, nilai range sebesar 45, nilai minimum sebesar 40, nilai maximum sebesar 85 dan nilai mean (rata-rata) sebesar 60.83. Kemudian data pada variabel kemampuan pengambilan keputusan karier diperoleh nilai Std. Deviation sebesar 12.260, nilai range 80, nilai minimum sebesar 45, nilai maximum sebesar 125 dan nilai mean sebesar 92.04.

Maka dari itu berdasarkan hasil deskripsi data di atas dapat dikategorikan tiap variabel sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Tabel 1 Frekuensi Konsep diri

Kategori	Interval
Rendah	$X < 53$
Sedang	$53 \leq X \leq 69$
Tinggi	$X > 69$

Tabel 2 Kategori Konsep Diri
konsep diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	38	20.1	20.1	20.1
	sedang	128	67.7	67.7	87.8
	tinggi	23	12.2	12.2	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang memiliki konsep diri dengan kategori rendah sebanyak 38 siswa (20,1%), dengan kategori sedang sebanyak 128 (67,7%) dan dengan kategori tinggi sebanyak 23 siswa (12,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat konsep diri siswa kelas XI SMAN 2 Kota Bogor berada pada kategori sedang.

2. Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier

Tabel 3 Frekuensi Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier

Kategori	Interval
Rendah	$X < 80$
Sedang	$80 \leq X \leq 104$
Tinggi	$X > 104$

Tabel 4 Kategori Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier
kemampuan pengambilan keputusan karier

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	35	18.5	18.5	18.5
	sedang	132	69.8	69.8	88.4

tinggi	22	11.6	11.6	100.0
Total	189	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier dengan kategori rendah sebanyak 35 siswa (18,5%), dengan kategori sedang sebanyak 132 (69,8%) dan dengan kategori tinggi sebanyak 22 siswa (11,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMAN 2 Kota Bogor berada pada kategori sedang.

B. Uji Prasyarat Analisis

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.23176664
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.038
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana nilai $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Konsep Diri
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Konsep Diri	Based on Mean	1.332	5	183	.253
	Based on Median	1.089	5	183	.368
	Based on Median and with adjusted df	1.089	5	172.624	.368
	Based on trimmed mean	1.321	5	183	.257

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas yang diperoleh melalui perhitungan SPSS versi 26 menunjukkan hasil signifikansi dari variabel konsep diri sebesar 0,253 yang mana nilai $0,253 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data dari variabel konsep diri homogen.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier	Based on Mean	1.507	5	183	.190
	Based on Median	1.396	5	183	.228
	Based on Median and with adjusted df	1.396	5	153.536	.229

	Based on trimmed mean	1.471	5	183	.201
--	-----------------------	-------	---	-----	------

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas yang diperoleh melalui perhitungan SPSS versi 26 menunjukkan hasil signifikansi dari variabel kemampuan pengambilan keputusan karier sebesar 0,190 yang mana nilai $0,190 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data dari variabel kemampuan pengambilan keputusan karier homogen.

C. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15519.488	1	15519.488	227.811	.000 ^b
	Residual	12739.253	187	68.124		
	Total	28258.741	188			

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh melalui perhitungan SPSS versi 26 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMAN 2 Kota Bogor. Maka dari itu H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.547	8.254

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,549 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMAN 2 Kota Bogor adalah sebesar 54,9%, sedangkan 45,1% kemampuan pengambilan keputusan karier siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan akademik dengan konsentrasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis pada uji regresi linear sederhana dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikasnsi 0,05 (sig. $< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMAN 2 Kota Bogor diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMAN 2 Kota Bogor. Adapun pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMAN 2 Kota Bogor sebesar 54,9% dari 333 siswa, sedangkan 45,1% kemampuan pengambilan keputusan karier siswa dipengaruhi faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Donal Super bahwa konsep diri seseorang memainkan peran utama dan sangat

berpengaruh dalam proses pemilihan dan perkembangan karier seseorang (Santrock, 2013) yang berarti konsep diri berpengaruh pada kemampuan pengambilan keputusan karier. Fathimatur Rosyidah (2024) mengungkapkan bahwa konsep diri dan kemampuan pengambilan keputusan karier penting untuk dipersiapkan oleh remaja, karena saat siswa memasuki masa remaja akhir mereka memiliki keyakinan bahwa semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki agar siswa dapat membuat keputusan karier yang tepat untuk masa depan. Diperkuat oleh penelitian oleh Agustina (2024) yang menemukan adanya pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas X di SMA Negeri Banyuasil I.

Pengambilan keputusan karier merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Keberhasilan individu dalam menentukan karier tidak hanya bergantung pada pemahaman tentang pilihan karier yang tersedia, tetapi juga pada kesiapan psikologis, kejelasan informasi, serta kemampuan individu dalam menyaring dan mengelola informasi yang relevan. Oleh karena itu, untuk mendukung pengambilan keputusan karier yang lebih baik, diperlukan pendidikan karier yang komprehensif, peningkatan kesadaran diri, membangun konsep diri yang lebih positif, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menentukan pilihan hidup, termasuk dalam hal karir agar individu dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan sesuai dengan potensi serta minat mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang diambil dari penelitian mengenai pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa SMAN 2 Kota Bogor, sebagai berikut:

1. Tingkat konsep diri pada siswa SMAN 2 Kota Bogor berada pada kategori sedang hal ini dibuktikan dari hasil persentase yang diperoleh bahwa siswa yang memiliki konsep diri dengan kategori rendah sebanyak 38 siswa (20,1%), dengan kategori sedang sebanyak 128 (67,7%) dan dengan kategori tinggi sebanyak 23 siswa (12,2%).
2. Tingkat kemampuan pengambilan keputusan karier siswa di SMAN 2 Bogor juga berada pada kategori sedang. Terbukti dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier dengan kategori rendah sebanyak 35 siswa (18,5%), dengan kategori sedang sebanyak 132 (69,8%) dan dengan kategori tinggi sebanyak 22 siswa (11,6%).
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji regresi sederhana nilai signifikansi 0,000, yang artinya hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. <0,05), maka dari itu dapat dikatakan terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMAN Kota Bogor. Jumlah persentase pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier sebesar 54,9%, dari 333 siswa, sedangkan 45,1% kemampuan pengambilan keputusan karier siswa dipengaruhi faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A. N. (2021). *Pengembangan Instrumen Pengambilan Keputusan Karier Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*. 1–127.
- Arjanggal, R., & Suprihatin, T. (2023). Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Berprestasi Rendah. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 131–143. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12353>
- Fathimatur Rosyidah, H. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 571–580. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4707>
- Febrianti, F., & Sarajar, D. K. (2024). Konsep Diri Dan Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMA Di Kabupaten Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 628–635. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463>
- Hadija. (2020). Penerapan Teknik Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di Sma Negeri 2 Camba Maros. *Skripsi*, 1–23. http://eprints.unm.ac.id/25207/1/SKRIPSI_A.ST.HADIJA_1644040014_FIX.pdf
- Harususilo, Y. E. (2019). “Career Day” Menumbuhkan Minat Siswa Pada Karir Masa Depan. *Kompas.Com*. https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/14/19132551/career-day-menumbuhkan-minat-siswa-pada-karir-masa-depan?page=all&utm_source=chatgpt.com
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105016>
- Hidayah, S., Wahyuni, W., Rianti, N., & Azzauhra, A. (2024). *Remaja Galau Identitas? Peran Lingkungan Dalam Mencari Jati Diri*. *Lentera24.Com*. <https://www.lentera24.com/2024/12/remaja-galau-identitas-peran-lingkungan.html>
- Khalid, A. R. (2022). *Hubungan antara career self efficacy dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lutfiana, D., Swastinah, T., & Prawita, S. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v2i1.933>
- Madhy, M. A. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area Skripsi*. 1–35.
- Nasma, R., Psikologi, P. S., Psikologi, F., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2021). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Panti Asuhan Sos Children ' S Village Banda Aceh Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Panti Asuhan Sos Children ' S Village Banda Aceh*.

- Oktaviana, R. A., Riskiana, D., & Rachmawati, A. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 92–101. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.1071>
- Olivia, N. N., Hasanah, P. N., & Suminar, C. (2024). *Konsep Diri dan Kecemasan Sosial Pada Remaja : Studi Deskriptif pada Remaja Kelas XII di SMA Negeri 2 Majalaya*. 6(1), 11–15. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa>
- Purwandika, R., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Peserta Didik Sma. *Jurnal Ecopsy*, 7(2), 26–30. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.6543>
- Ranny, Rize Azizi A.M, Eevina Rianti, Sinta Huri Amelia, Maya Nova, Nurva Novita, & Eni Lestarina. (2019). Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40–47.
- Umarta, S. A., & Mangundjaya, W. L. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 269–278. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8377018>
- Wardhana, R. P. S. (2022). Hubungan Antara Konformitas dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 12(3), 958–967. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/46386>
- Widiyanti, T., & Makin. (2019). Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 348–360. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>